

PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Siska Sinta Pratiwi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
siskasintapратиwi@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 243 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kata Kunci: keaktifan mahasiswa dalam organisasi, motivasi belajar, prestasi belajar.

THE EFFECTS OF ACTIVENESS IN ORGANIZATIONS AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVEMENT AMONG STUDENTS OF FACULTY OF ECONOMICS, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract: This study aims to find out the effects of activeness in organizations and learning motivation partially and simultaneously on learning achievement among students of Faculty of Economics, Yogyakarta State University. This was an associative study using the quantitative approach. The research population comprised students of the 2013 and 2014 admission years of Faculty of Economics, Yogyakarta State University. The sample was selected by means of the proportionate stratified random sampling technique with a total of 243 respondents. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis technique was multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) there is a significant positive effect of activeness in organizations on learning achievement; (2) there is a significant positive effect of learning motivation on learning achievement; and (3) there is a significant positive effect of activeness in organizations and learning motivation simultaneously on learning achievement among students of Faculty of Economics, Yogyakarta State University.

Keywords: students' activeness in organizations, learning motivation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Menurut Azra (2002: 215) dengan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens.

Pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Pendidikan nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa (Wahyuni, 1997: 2).

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini, roda pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang telah maju. Dengan adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang lahir dari dunia pendidikan.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*. Hal ini sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang harus didukung, baik dari media pembelajaran, tempat, dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu, selain kampus menyediakan fasilitas yang lengkap bagi mahasiswa, mahasiswa pun harus dikondisikan secara baik agar pembelajaran dapat efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada prestasi belajar (IPK) mahasiswa itu sendiri.

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar seorang mahasiswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Mahasiswa yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar

merupakan perpaduan antara kemampuan, minat, bakat, fasilitas, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, perhatian, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu kampus pendidikan yang menjadi favorit dan memiliki animo yang cukup tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. UNY menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran sangat besar dan efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Sesuai dengan peraturan No.11 tahun 2011 UNY terdiri dari tujuh fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Ekonomi.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, dosen.

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi. Karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara organisasi dengan kuliah kemungkinan besar prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi Haryono, 2014: 77). Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (*Agent social of change*).

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004: 72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004: 34). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Di balik semua manfaat positif yang bisa didapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit dilakukan. Mahasiswa harus membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Dalam menjaga komitmen tersebut dibutuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karena motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk lebih rajin belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk mencapai tujuannya, misalnya dengan mengatur atau *manage* waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Purwanto, 2004: 72).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Menurut Hamalik (dalam Djamarah 2002: 60) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Uno (2009: 27), mengatakan bahwa prestasi belajar seseorang rendah karena motivasi belajarnya kurang, hal ini berarti bahwa anak tersebut kurang mampu mengaplikasikan kekuatan dalam dirinya secara potensial menjadi perbuatan belajar. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku seseorang, termasuk perilaku seseorang yang sedang belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisisnya maka penelitian ini digolongkan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010: 13) penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi angkatan 2013 dan 2014 baik yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan adalah kemudahan responden dalam mengisi kuesioner.

Uji validitas untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar menggunakan uji statistik *Corrected Item Total Correlation*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 (Ali Muhson, 2015: 58).

Instrumen variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang berupa angket dikembangkan menjadi 13 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas, diperoleh 1 butir pertanyaan yang tidak valid.

Instrumen variabel motivasi belajar yang berupa angket dikembangkan menjadi 16 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas, diperoleh 3 butir pertanyaan yang tidak valid.

Uji reliabilitas untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* melebihi 0,7 (Ali Muhson, 2015: 57). Setelah dilakukan uji reliabilitas variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,904 dan motivasi belajar memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,893. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dikatakan reliabel karena nilai koefisien *alpha* melebihi 0,7 sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk uji prasyarat analisisnya meliputi, uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari mencari koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 217 orang. Berdasarkan data variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi diperoleh nilai mean sebesar 47,71, median sebesar 48,00, modus sebesar 50,00, dan standar deviasi sebesar 6,07. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 34,00 dan nilai maksimum sebesar 58,00.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

| Kategori | Rentang Nilai | Banyaknya Responden | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------------|----------------|
| Sangat Rendah | 34-37 | 10 | 4,61 |
| Rendah | 38-46 | 77 | 35,48 |
| Tinggi | 47-55 | 104 | 47,93 |
| Sangat Tinggi | 56-58 | 26 | 11,98 |
| Total | | 217 | 100,00 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 217 responden yang ikut organisasi, 104 orang (47,93%) responden yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 masuk dalam kategori tinggi.

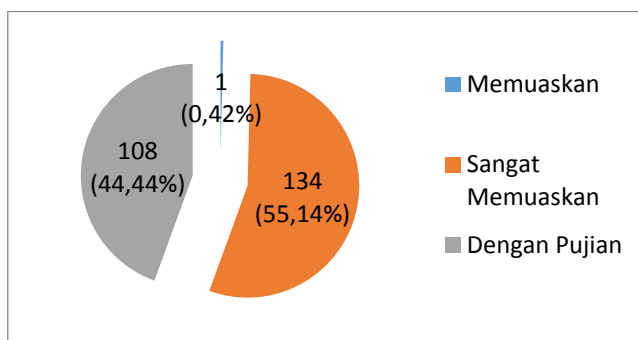
Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner (angket) yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 243 orang. Berdasarkan data variabel motivasi belajar diperoleh nilai mean sebesar 51,04, median sebesar 51,00, modus sebesar 59,00, dan standar deviasi sebesar 7,07. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 30,00 dan nilai maksimum sebesar 65,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel motivasi belajar.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

| Kategori | Rentang Nilai | Banyaknya Responden | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------------|----------------|
| Sangat Rendah | 30-40 | 21 | 8,64 |
| Rendah | 41-50 | 97 | 39,92 |
| Tinggi | 51-60 | 106 | 43,62 |
| Sangat Tinggi | 61-65 | 19 | 7,82 |
| Total | | 243 | 100,00 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 243 responden, sebagian besar responden yaitu 106 orang (43,62%) masuk dalam kategori tinggi. Tetapi responden yang masuk dalam kategori rendah jumlahnya jauh lebih banyak dari jumlah responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 rata-rata sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi masih banyak juga yang memiliki motivasi belajar rendah, ini terbukti dengan selisih yang sangat sedikit antara jumlah responden yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 106 orang dan responden yang masuk dalam kategori rendah 97 orang, hanya selisih 9 orang saja.

Data variabel prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui kuesioner (angket) yang diisi oleh responden pada kolom data diri responden. Berdasarkan data variabel prestasi belajar mahasiswa, diperoleh nilai mean sebesar 3,48, median sebesar 3,50, modus sebesar 3,50, dan standar deviasi sebesar 0,17. Juga diperoleh nilai minimum sebesar 2,75 dan nilai maksimum sebesar 3,90.



Gambar 1. Diagram lingkaran prestasi belajar mahasiswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar mahasiswa terdapat 1 mahasiswa dengan predikat memuaskan, 134 mahasiswa dengan predikat sangat memuaskan, dan 108 mahasiswa dengan predikat dengan pujian. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 mempunyai nilai indeks prestasi belajar (IPK) dengan predikat sangat memuaskan.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas nilai *Asymp. Sig.* variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 0,205, variabel motivasi belajar sebesar 0,107, dan variabel prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,340. Hasil *Asymp. Sig.* masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing menghasilkan nilai F dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang mempunyai arti bersifat linier. Hubungan antara variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa bersifat linier, dengan nilai F sebesar 1,558 dan signifikansi 0,057. Hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa bersifat linier, dengan nilai F sebesar 1,285 dan signifikansi 0,163.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas. Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan adalah sebesar 2,639. Oleh karena nilai tersebut kurang dari 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar.

Uji Homosedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians error untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homosedastisitas yang digunakan adalah uji *Rho Spearman*. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi heterosedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 0,076 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,130.

$$Y = 2,542 + 0,075X_1 + 0,017X_2 \text{ (Model 1)}$$

$$Y = 2,382 + 0,020X_1 + 0,003X_2 \text{ (Model 2)}$$

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (prestasi belajar mahasiswa). Hasil pengujian regresi ganda (Model 1) menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 atau 56,0%. Jadi dapat dikatakan bahwa 56,0% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 44,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian regresi ganda (Model 2) menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) lebih besar yaitu 0,691 atau 69,1%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada (Model 1), ditemukan nilai F hitung sebesar 152,707 dengan nilai signifikansi 0,000 dan pada (Model 2), ditemukan F hitung sebesar 239,426 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, pada (Model 1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,945 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pada (Model 2) diperoleh t_{hitung} sebesar 11,816 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya dan sebaliknya apabila mahasiswa tidak aktif atau tidak ikut dalam organisasi semakin rendah prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,219 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah dilakukan penelitian dan analisis statistik, hasil penelitian untuk variabel pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan pada model pertama (Model 1) diperoleh nilai t_{hitung} variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 2,945 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Pada model kedua (Model 2) diperoleh t_{hitung} sebesar 11,816 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Dengan demikian semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika keaktifan mahasiswa dalam organisasi rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Hal ini mematahkan stigma yang mengatakan keaktifan berorganisasi hanya akan mengganggu waktu belajar dan membuat prestasi belajar menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch Nur Rofiq (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktifitas berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang berarti semakin tinggi (aktif) aktifitas berorganisasi mahasiswa tersebut, maka akan semakin tinggi (baik) pula indeks prestasi belajarnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim (2012) yang

menunjukkan bahwa motivasi organisasi dan keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315 atau 31,5%. Kegiatan organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan diri mahasiswa yang dapat menampung kreatifitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sesuai dengan manfaat organisasi menurut Silvia Sukirman (2004: 69) antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar 15,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi mahasiswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku mahasiswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut Dalyono (1997: 235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Darsono (2000: 65) menyatakan bahwa mahasiswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, cenderung malas untuk mencari dan memecahkan soal-soal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hari Setiyono (2011) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 29,1%. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inun Marantika (2007) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang

tidak aktif dalam organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 2,945 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa yang motivasi belajarnya masuk dalam kategori sangat tinggi memiliki nilai IPK yang tinggi juga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar 15,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
3. Terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 152,707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 yang berarti bahwa 56,0% prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar. Adapun sisanya 44,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berperan dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga mahasiswa diharap mampu aktif dalam kegiatan organisasi semasa kuliah saat ini.

Motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi hanya sebanyak 7,82% sedangkan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 39,92% oleh karena itu mahasiswa diharap meningkatkan lagi motivasi belajarnya karena motivasi belajar berperan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 0,42% responden masih berada pada kategori memuaskan, 55,14% responden telah memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan 44,44% responden dalam kategori dengan pujian. Oleh karena itu, mahasiswa yang belum mencapai predikat dengan pujian, diharapkan mampu meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra. 2002. *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Agus Salim. 2012. Pengaruh Motivasi Organisasi dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ali Muhson. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.

- Edi Haryono, Wakhid Akhdinirwanto, dan Ashari. 2014. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014, *Jurnal, Radiasi*, Vol. 4 No. 1 September 2014, Hal. 77-80.
- F. Nasution. 2001. Hubungan Metode Mengajar Dosen, Motivasi Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 8 No. 1, Hal. 38-48.
- H.B Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Informasi Akademik Gasal Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif UNY, <http://www.pdpt.uny.ac.id>, diakses pada 14 Mei 2016.
- Inun Marantika. 2007. Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FE Universitas Negeri Malang. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moch Nur Rofiq. 2013. Pengaruh Aktifitas Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Skripsi*: Universitas Negeri Malang.
- Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmad Hari Setiyono. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses pada 07 Maret 2016.